

## Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPK St. Isidorus Lewotala Tahun Ajaran 2022/2023

Sofiana Maria Peria Kelen<sup>1</sup>, Rikardus Pande<sup>2</sup>, Pilipus Wai Lawet<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL); sofianakelen0320@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL); panderikardus@gmail.com

<sup>3</sup> Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL); Lawetj209@gmail.com

Received: 16/04/2023

Revised: 26/06/2022

Accepted: 07/08/2023

### Abstract

This article aims to describe the types of syntactic errors in the descriptive text of class VII SMPK St. Isidorus Lewotala. The problem discussed is what are the types of syntactic errors in the description text of class VII students of SMPK St. Isidorus Lewotala. Language errors are basically caused by the person who uses the language in question, not the language he uses. The theory used is the theory of language errors put forward by Setyawati with three possible causes of language errors, namely being influenced by the language that was previously mastered, the language user's lack of understanding of the language he uses, and language teaching that is inappropriate or imperfect. The method used is a qualitative descriptive method and the approach used is a qualitative approach. The source of the data in this study were class VII students of SMPK St. Isidorus Lewotala. The data collected is in the form of phrases, sentences which are included in the types of syntax errors in the descriptive text. Data collection techniques were carried out using observation and documentation techniques. Data analysis was carried out by identifying errors, classifying errors, presenting data and drawing conclusions. This research was conducted at SMPK St. Isidorus Lewotala, Lewotala village, Lewolema sub-district, East Flores district. The results of this study indicate that there are four types of syntactic errors in the field of phrases consisting of: 1) inappropriate use of prepositions, 2) inappropriate wording, 3) excessive use of elements, and 4) double pluralization. There are five types of syntactic errors in the field of sentences, including: 1) sentences without a subject, 2) stump sentences, 3) excessive use of conjunctions, 4) use of foreign terms, and 5) use of unnecessary question words.

### Keywords

Language errors, syntax, descriptive text

Corresponding Author

**Sofiana Maria Peria Kelen**

IKTL Waibalun-Larantuka, sofianakelen0320@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan. Menurut (Pande, 2021); (Ginting, 2020) bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang memenuhi faktor-faktor komunikasi adalah bahasa Indonesia yang



benar, mengikuti kaidah-kaidah (tata bahasa) dalam kebahasaan. Proses berkomunikasi yang terjadi dalam realitas kehidupan saat ini masih terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan baik secara sengaja ataupun tidak sengaja terhadap kaidah kebahasaan. Mengatasi kenyataan ini, maka sangat penting untuk memberikan pembelajaran tentang penggunaan bahasa yang benar melalui tata kalimat yang tepat kepada para siswa sehingga dapat berkomunikasi dengan benar dan tepat juga dapat menghasilkan tulisan sesuai kaidah kebahasaan yang dapat dipahami oleh pembaca. Menurut (Wissang, 2023) bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana untuk berinteraksi dengan orang lain, karena itu perlu diperhatikan kaidah atau aturan kebahasaan sehingga komunikasi berjalan lancar.

Kesalahan sintaksis sering terjadi dalam lingkup sekolah, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga sangat penting diberi pengetahuan, keterampilan yang membantu siswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi juga melatih kemampuan menulis sebuah wacana atau teks dengan tulisan yang baku dan bisa dipahami. Kenyataan ini ditemukan di sekolah SMPK St. Isidorus Lewotola, Flores Timur yang dalam praktek berkomunikasi melakukan kesalahan berbahasa, khususnya dalam penyusunan kalimat yang menyebabkan pendengar atau pembaca kurang menangkap pesan atau isi pembicaraan atau tulisan yang dikerjakan. Salah satu kesalahan, khususnya dalam bahasa tulis yang dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis. Penggunaan frasa serta struktur kalimat dalam sebuah teks yang ditulis kurang memenuhi kaidah kebahasaan padahal hal tersebut sangat penting dalam sebuah teks atau wacana sehingga pendengar maupun pembaca dapat memahami maksud teks wacana yang ada.

Sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. (Chaer, 2015); (Setyawati, 2010) mengatakan bahwa kesalahan dalam tataran sintaksis terjadi dalam bentuk frasa dan kalimat. Kesalahan dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh beberapa hal, yakni: adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang rancau, penjamakan yang ganda dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Adapun beberapa kesalahan dalam bidang kalimat antara lain; kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat buntung, penggandaan subjek, antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambiguitas, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Menurut (Arsan, Suendra, & Ekawati, 2023) ; (Purbania, 2020) teks merupakan ungkapan yang berkaitan dengan suatu bentuk pernyataan mengenai kegiatan sosial yang bersifat verbal. Teks deskripsi merupakan sebuah teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci sehingga pembaca

mendapat keterangan yang lengkap tentang objek yang dideskripsikan. Melalui teks deskripsi pembaca dapat membayangkan apa yang sedang terjadi. Pada tataran sintaksi terdapat empat jenis kesalahan bidang frasa, yang pertama terdapat penggunaan preposisi yang tidak tepat. (Sunoto, Sako, & Roekhan, 2017) menyatakan preposisi merupakan gabungan kata yang memiliki fungsi untuk menghubungkan kata atau frasa. Frasa yang terbentuk tersebut ialah frasa eksosentrik, yakni frasa yang berfungsi sebagai keterangan pada suatu kalimat. (Setyawati, 2010); (Leu, 2021) mengatakan bahwa dalam suatu kalimat preposisi “di” digunakan untuk menyatakan keterangan tempat, preposisi “pada” menyatakan keterangan waktu, dan preposisi “ke” dan “kepada” digunakan untuk menyatakan tujuan. Kesalahan ke dua adalah susunan kata yang tidak tepat. Dalam penggunaan suatu kalimat harus tersusun secara baik agar sesuai dengan pedoman tata bahasa sehingga tidak menimbulkan ketidakpahaman bagi pembaca. Kesalahan dalam susunan kata pada sebuah kalimat salah satunya disebabkan oleh pengaruh bahasa asing. Kaidah bahasa Indonesia kemudian dicampur dengan bahasa asing yang berbeda tersebutlah yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa (Setyawati, 2010).

Jenis kesalahan yang ke tiga ialah penggunaan unsur yang berlebihan. (Amalia & Markhamah, 2021) menyatakan bahwa kalimat yang mengandung makna mubazir merupakan kalimat yang berlebihan sehingga mengakibatkan ketidakhematan penggunaan kata dalam sebuah kalimat. Dapat disimpulkan bahwa kalimat mubazir adalah kalimat yang menggunakan kata-kata yang berlebihan (pemborosan kata) yang tidak perlu karena pengertiannya sudah terdapat pada kata yang mendahuluinya. Jenis kesalahan yang ke empat ialah penjamakan yang ganda. Setyawati (2010) menyatakan bahwa dalam penggunaan bahasa Indonesia terkadang orang salah menggunakan bentuk jamak dalam sebuah tulisan, hal ini menyebabkan terjadinya kerancuan. Dalam sebuah kalimat sebagai penanda jamak sebuah kata cukup menggunakan satu penanda jamak, jika sudah terdapat penanda jamak maka tidak perlu kata tersebut diulang begitupun sebaliknya jika sudah diulang tidak perlu menggunakan penanda jamak.

Adapun terdapat lima jenis kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat yang pertama ialah kalimat tidak bersubjek. (Sunoto, Sako, & Roekhan, 2017) menyatakan bahwa keberadaan subjek dalam kalimat sangat dibutuhkan agar gagasan kalimat menjadi utuh karena dalam sebuah kalimat yang efektif harus mengandung unsur subjek. Jenis kesalahan ke dua ialah kalimat yang tidak mengandung subjek dan predikat atau disebut kalimat buntung. (Setyawati, 2010) menyatakan bahwa kalimat buntung merupakan bentuk kalimat yang dipenggal-penggal namun masih memiliki hubungan dengan kalimat sebelumnya, karena dalam kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan kata penghubung atau konjungsi. Jenis kesalahan ke tiga adalah penggunaan konjungsi yang berlebihan. Menurut (Sunoto, Sako, & Roekhan, 2017) menyatakan bahwa konjungsi yang berlebihan dalam

kalimat merupakan padanan yang tidak sepadan atau tidak serasi. Hal ini terjadi karena kedua kaidah bahasa yang memiliki kedudukan yang sama sebagai preposisi namun digabungkan dalam sebuah kalimat.

Jenis kesalahan yang ke empat ialah penggunaan istilah asing. Menurut (Setyawati, 2010); (Lawet & Setyaningsih, 2020) menyatakan bahwa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seharusnya kita tidak boleh mencampuradukan Bahasa asing dengan bahasa Indonesia. Hal ini tentu menyimpang dari pedoman umum ejaan yang disempurnakan dalam tata bahasa Indonesia. Jenis kesalahan yang ke lima adalah kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kita harus konsisten dalam menggunakan bahasa Indonesia agar dalam menulis sebuah kalimat dapat sesuai dengan kaidah kebahasaan. (Sunoto, Sako, & Roekhan, 2017) menyatakan bahwa penyebab adanya penggunaan kata tanya yang tidak perlu ialah karena kekurangcermatan siswa dalam menggunakan kata penghubung. Sejalan dengan pendapat (Setyawati, 2010) yang menyatakan bahwa adanya penggunaan bentuk kata tanya tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh bahasa asing.

Permasalahan kesalahan berbahasa yang terjadi dalam lingkup pendidikan di SMPK St. Isidorus Lewotala pada siswa kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dirumuskan menjadi apa saja jenis kesalahan sintaksis pada teks deskripsi yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMPK St. Isidorus Lewotala Tahun Ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis kesalahan sintaksis pada teks deskripsi siswa kelas VII SMPK St. Isidorus Lewotala Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini bermanfaat secara umum untuk menambah pengetahuan tentang kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis, dan secara praktis dapat bermanfaat bagi guru dalam memberikan pembelajaran tentang kalimat yang benar kepada para siswa.

## **2. METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Abdussamad, 2021) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti sebuah objek yang ilmiah dengan instrumen kuncinya ialah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan pekerjaan siswa.

### **Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, datanya berupa teks deskripsi yang mengandung kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa sebanyak empat jenis

kesalahan dan dalam bidang kalimat sebanyak lima jenis kesalahan, sedangkan sumber datanya ialah para siswa kelas VII SMPK St. Isidorus Lewotola.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua teknik dalam pengumpulan data yakni observasi dan dokumentasi. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan objek di lokasi penelitian. Inti dari observasi adalah adanya perilaku pengamatan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Teknik yang ke dua adalah dokumentasi yakni sebagai pelengkap untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam permasalahan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul perlu dianalisis agar lebih bermakna. Ada beberapa langkah dalam menerapkan metode analisis kesalahan dalam menganalisis data menurut (Sunoto, Sako, & Roekhan, 2017) yakni; mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, penyajian data, dan yang terakhir ialah penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis Kesalahan Sintaksis dalam Bidang Frasa**

#### **1. Kesalahan Penggunaan Preposisi**

Pada bagian ini akan dipaparkan data kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada penggunaan preposisi “di” yang dianggap kurang tepat. Data berikut dapat dibuktikan adanya beberapa kesalahan yang dilakukan, seperti:

*“Selain itu kita dapat pesiar **disekitar** pantainya”*

Data pada kalimat di atas terdapat preposisi “di” yang ditulis gabung dengan kata “sekitar” hal ini menimbulkan kesalahan atau kekeliruan karena kata “di” harus ditulis terpisah dengan kata “sekitar” sebagai penunjuk tempat, sehingga penulisan kalimat yang tepat ialah “Selain itu kita dapat pesiar di sekitar pantainya”. Kesalahan juga terletak pada kalimat di bawah ini:

*“Kebersihan yang ada **pada** pantai kawaliwu sangat bersih dan terjaga”*

Data pada kalimat di atas dikatakan masih keliru karena penggunaan preposisi “pada” yang kurang tepat. Preposisi “pada” lebih tepat digunakan sebagai penunjuk waktu, sedangkan penunjuk tempat seharusnya menggunakan preposisi “di”, sehingga perbaikan agar menjadi kalimat yang tepat ialah “Di pantai Kawaliwu sangat bersih dan terjaga”

#### **2. Susunan Kata Yang Tidak Tepat**

Dalam kesalahan pada tataran susunan kata yang tidak tepat, juga ditemukan kesalahan dalam teks deskripsi yang ditulis oleh siswa, seperti berikut:

*“desa Riangkotek juga berada di tengah Dari kedua Desa, yaitu Desa Bantala dan Desa Sinar Hading”*

Pada kalimat di atas susunan kata yang digunakan kurang tepat, sehingga perbaikan agar menjadi kalimat yang tepat adalah “Desa Riangkotek berada di antara Desa Bantala dan Desa Sinar Hading”. Kesalahan lain juga terletak pada kalimat di bawah ini:

*“Keindahan air panas di kawaliwu sangat indah dan selalu banyak orang yang selalu datang”*

Data pada kalimat di atas memiliki susunan kata yang kurang tepat, maka perbaikan agar menjadi kalimat yang efektif ialah “Keindahan pantai air panas di Kawaliwu membuat banyak orang selalu datang dan berkunjung ke tempat ini”

### 3. Penggunaan Unsur yang berlebihan (mubazir)

Berikut data kesalahan pada kalimat mubazir yang ditulis oleh siswa beserta penjelasannya:

*“warga masyarakat sudah mulai-memulai aktifitas masing-masing”*

Kata “warga” dan “masyarakat” menunjukkan kemubaziran pada kalimat di atas, karena kedua kata tersebut memiliki arti yang sama. Perbaikan menjadi kalimat yang lebih efektif ialah “Warga sudah memulai aktifitasnya masing-masing” Kesalahan pada kalimat mubazir juga terletak pada data dibawah ini:

*“Banyak kegiatan yang di lakukan di pantai kawaliwu yaitu salah satunya membuat garam”*

Kalimat di atas terjadi pemborosan pada kata “yaitu” dan “salah satunya” karena kedua kata tersebut memiliki arti yang sama untuk menerangkan sesuatu, jadi dapat diperbaiki menjadi kalimat yang tepat, yakni “Banyak kegiatan yang dilakukan di pantai Kawaliwu salah satunya membuat garam.

### 4. Penjamakan Yang Ganda

Dalam kesalahan pada tataran penjamakan yang ganda, ditemukan kesalahan dalam teks deskripsi siswa, seperti berikut:

*“...dan juga ada banyak pohon-pohon disekitaran pegunungan dan juga ada banyak buah-buahan seperti buah mangga, pisang, nanas, dan kelapa.”*

Kalimat di atas terdapat penjamakan yang ganda pada kata “banyak”, “pohon-pohon” dan “buah-buahan”. Kalau sudah menggunakan kata banyak maka kata pohon dan buah tidak perlu diulang, sehingga perbaikan bentuk kalimat yang tepat ialah “...dan juga ada banyak pohon di sekitaran pegunungan juga banyak buah seperti mangga, pisang, nanas, dan kelapa”. Bisa juga dengan kalimat “...dan juga ada pohon-pohon di sekitaran pegunungan juga buah-buahan seperti mangga, pisang, nanas, dan kelapa”. Kesalahan pada penjamakan yang ganda juga terletak pada data dibawah ini:

*“...para guru menyuruh kami para murid-murid untuk setiap hari membawa air menyiram bunga”*

Pada kalimat di atas menggunakan penjamakan yang ganda pada kata “para” dan “murid”. Kalau sudah menggunakan kata “para” maka kata “murid” tidak perlu diulang, begitupun sebaliknya. Sehingga perbaikan agar menjadi kalimat yang lebih efektif ialah “...para guru menyuruh para murid membawa air untuk menyiram bunga setiap hari. Atau pun bisa dengan kalimat berikut ini “para guru menyuruh murid-murid membawa air untuk menyiram bunga”

## **Jenis Kesalahan Sintaksis dalam Bidang Kalimat**

### **1. Kalimat Tidak Bersubjek**

Data berikut ini dapat membuktikan bahwa ada siswa yang melakukan kesalahan pada kalimat tidak bersubjek serta penjelasan dan perbaikan kalimat yang tepat:

*“Untuk mendapatkan airnya kita harus menggali tanahnya terlebih dahulu”*

*“untuk mendapatkan air panas maka kita harus menggali pasir untuk mendapatkan air panas.”*

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak jelas karena subjek kalimat aktif tersebut didahului preposisi “untuk”. Perbaikan untuk kedua kalimat di atas dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama tetap menggunakan preposisi yang mendahului subjek maka predikat diubah menjadi bentuk pasif, yang kedua apabila predikat tetap berbentuk aktif maka preposisi harus dihapuskan. Oleh karena itu perbaikan kalimat yang tepat dan efektif adalah “Untuk dapatkan airnya kita harus gali tanahnya terlebih dahulu” atau “mendapatkan airnya kita harus menggali tanahnya terlebih dahulu” pada kalimat ke dua menjadi “Untuk dapatkan air panas maka kita harus gali pasir untuk dapatkan air panas” atau “mendapatkan air panas maka kita harus menggali pasir untuk mendapatkan air panas”

### **2. Kalimat Buntung**

Dalam kesalahan pada tataran kalimat buntung, ditemukan kesalahan dalam teks deskripsi siswa, seperti berikut:

*“warga masyarakat sudah mulai-memulai aktifitas masing-masing. Ada yang berangkat sekolah, menjemur pakaian, membersihkan rumah, dan juga berangkat kerja”*

Kalimat di atas mengandung kalimat yang buntung karena masih memiliki kesinambungan dengan kalimat sebelumnya, sehingga perbaikan agar menjadi kalimat yang tepat ialah “Warga masyarakat sudah memulai aktivitasnya masing-masing, ada yang berangkat sekolah, menjemur pakaian, membersihkan rumah, dan juga berangkat kerja. Kesalahan pada kalimat buntung juga terletak pada data dibawah ini:

*“Pantai kawaliwu sangat indah. karena airnya yang masih terjaga, dan tidak ada sampah yang berserakan.”*

Data pada kalimat di atas dapat diperbaiki agar menjadi kalimat yang sesuai dengan pedoman penulisan yang benar menjadi “Pantai Kawaliwu sangat indah karena airnya yang masih terjaga, dan tidak ada sampah yang berserakan”

### **3. Penggunaan Konjungsi Yang Berlebihan**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesalahan pada penggunaan konjungsi yang berlebihan serta perbaikan menjadi kalimat yang tepat:

*“Air yang sangat panas dan ditambah ombak yang bergulungan begitu indah, bebatuan yang banyak dari yang kecil hingga batu besar.”*

Pada kalimat di atas terdapat konjungsi “yang” diulang beberapa kali dan menyebabkan kurang efektif pada kalimat tersebut, sehingga perbaikan agar kalimat yang tepat ialah “Airnya sangat panas ditambah ombak yang bergulungan begitu indah dan banyak bebatuan dari kecil hingga besar”. Kesalahan pada penggunaan konjungsi yang berlebihan juga terletak pada data dibawah ini:

*“Airnya sangat jernih dan pasir berwarna putih, dan situasi di sana bersih dan ombaknya sangat tenang.”*

Data pada kalimat di atas terdapat konjungsi “dan” digunakan beberapa kali. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat diperbaiki agar menjadi lebih efektif, yakni “Airnya sangat jernih, memiliki pasir berwarna putih, dan ombaknya sangat tenang”

### **4. Penggunaan Istilah Asing**

Data berikut ini dapat membuktikan bahwa adanya beberapa kesalahan pada penggunaan istilah asing serta penjelasan dan perbaikan kalimat yang tepat:

*“Desa Riangkotek jugamemiliki satu lapangan bolakaki dan satu tower.”*

Data pada kalimat di atas terdapat penggunaan istilah asing “tower”, hal ini tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu penggunaan kalimat yang benar sesuai EYD ialah “Desa Riangkotek juga memiliki satu lapangan bola kaki dan satu menara”. Kesalahan pada penggunaan istilah asing juga terletak pada data di bawah ini:

*“Banyak wisatawan dari luar yang datang untuk menikmati **sunset**”.*

Pada kalimat diatas terdapat istilah asing “sunset” seharusnya menggunakan kalimat yang benar sesuai EYD sehingga perbaikannya menjadi “Banyak wisatawan dari luar yang datang untuk menyaksikan matahari terbenam”

## 5. Penggunaan Kata Tanya Yang Tidak Perlu

Tataran sintaksis bidang kalimat ditemukan ada beberapa kesalahan dalam penggunaan kata Tanya yang tidak perlu pada teks deskripsi siswa, seperti berikut:

*“...pembersihan lingkungan di setiap hari sabtu **dimana** saat itu di umumkan dan di bagi secara perwilayah...”*

*“Desaku adalah tempat yang makmur, **dimana** masyarakat tinggal disini, sebagai guru, buruh, dokter, dan pedagang”*

Data pada ke dua kalimat di atas menunjukkan adanya kesalahan pada penggunaan kata tanya “di mana” yang seharusnya tidak menjadi kata penghubung pada kalimat tersebut, sehingga dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini “...pembersihan lingkungan yang diumumkan pada setiap hari sabtu dan dibagi perwilayah...” Pada kalimat ke dua menjadi “Desaku adalah tempat yang makmur dan dihuni oleh masyarakat yang berprofesi sebagai guru, buruh, dokter, dan pedagang”

## 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMPK St. Isidorus Lewotala ialah terdapat empat jenis kesalahan bidang frasa dan lima jenis kesalahan dalam bidang kalimat. Kesalahan sintaksis dalam bidang frasa terdiri dari: penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan dan penjamakan yang ganda.

Adapun lima jenis kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat yang terdiri dari: kalimat tidak bersubjek, kalimat buntung, penggunaan konjungsi yang berlebihan, penggunaan istilah asing dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Dengan demikian masih terdapat kesalahan pada tataran sintaksis yang dilakukan oleh siswa dalam menulis teks deskripsi.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. @Syakir Media Press
- Amalia, A. D., & Markhamah. (2021). Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Sintaksis Pada Siswa Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.*, 1–8.
- Arsan, Hardianto Suhendra Ekawati, Yeni (2023). Peningkata Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Inspiratif dengan Menerapkan Model Problem Based Learning. *Jurnal Triangulasi jurnal Pendidikan; Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 3 (1), 21-26 <http://journal.unpak.ac.id/indeks.php/triangulasi>
- Chaer Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta.
- Ginting, L. S. D. B. (2020). *Akbi (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia)*. Guepedia. Website: [Www.Guepedia.Com](http://www.Guepedia.Com)
- Lawet, W. P., & Setyaningsih Yuliana. (2020). Konsistensi Struktur Argument By Commitment Dalam Editorial Harian Bisnis Indonesia: Perspektif Douglas Walton. *DIGLOSLIA*, 3(3), 305–316. <http://doglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/103>
- Leu, Y. Y. M. (2021). Kesalahan Penggunaan Afiksasi dan Preposisi pada Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Lulusan 2019. *NOSI, Universitas Islam Malang*, 9(1), 71–87. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2279>
- Pande, R. (2021). Fungsi Ragam Bahasa Penjual IkanPasar Oka Lamawalang, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra (JIBS)*, 8(1), 40–47. <http://e-journal.unikama.ac.id>
- Purbania Basyaroh, Rohmadi Muhammad, & Setiawan Budhi. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolahh Menengah Kejuruan. *BASASTRA*, 8(1), 63–73. doi:<https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41963>
- Sunoto, Sako Yustina, & Roekhan. (2017). Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2 (11), 1527–1533. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i11.10226>
- Setyawati Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia (Teori dan Praktik)*. Yuma Pustaka.
- Wissang, I. O. (2023). Hubungan Bahasa dan Budaya (Buku Bahasa dan Budaya). *Intelek Manivers Media*.